

**PERANAN PROGRAM MODEL KAWASAN RUMAH PANGAN
LESTARI (M-KRPL) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI KABUPATEN SIAK**

**THE ROLE OF SUSTAINABLE FOOD AREAS HOUSE MODEL
PROGRAM TO INCREASE INCOME HOUSEHOLD IN SIAK REGENCY**

**Muhamad Iskandar¹, Susy Edwina², Shorea Khaswarina²
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail : izk_andar27@yahoo.co.id;
HP : 085356862211**

ABSTRACT

The Sustainable Food House Area Model Program is a government's program to fulfill the household nutrition and increase income by taking advantage from yard as farming area. This research aim to know the rate of increment household groups income before and after the program held, know the contribution M-KRPL program towards household groups income and know the problems that faced by farmer. Random sampling method was the sampling technique that was used in this research which in accordance to the number of respondents were 42 samples in Siak Regency. Data were analyzed using farm income analysis, contribution analysis and t-test analysis. Based on the result, income before and after the program has been able to increase revenue and provide benefits to the group in Siak. The results of t-test showed that there was significance among groups activities to strive for M-KRPL program toward household income. Natural factors, techniques to overcome pests and disease, technology and capital were be problem that farmer faced.

Keywords: M-KRPL program, household income, revenue

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama manusia yang harus dipenuhi setiap saat dalam kehidupan. Ketahanan pangan merupakan ketersediaan bahan pangan yang ada pada rumah tangga agar menghindari menurunnya kualitas hidup masyarakat, kelaparan, serta kekurangan gizi. Sasaran kebijakan pangan tidak

hanya untuk meningkatkan produksi semata, tetapi untuk menciptakan kecukupan pangan per kapita untuk setiap rumah tangga. Peningkatan ketahanan pangan dilakukan secara diversifikasi pangan dengan memperhatikan sumberdaya, kelembagaan dan budaya lokal melalui peningkatan teknologi pengolahan produk pangan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap konsumsi gizi yang

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

seimbang dan keanekaragamannya. Tingkat konsumsi pangan masyarakat bisa saja menurun. Menurut Ariani (2010), penurunan daya beli masyarakat berdampak negatif pada penurunan pembelian pangan hewani dan sayuran serta buah.

Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) merupakan konsep kebijakan pemerintah yang memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan penyedia bahan pangan yang berkualitas dan beragam secara kesinambungan dengan melibatkan masyarakat serta sebagai peningkatan pendapatan rumah tangga. Prinsip dasar model kawasan rumah pangan lestari tersebut antara lain yaitu memanfaatkan pekarangan untuk solusi ketahanan pangan dan kemandirian dengan berbasis ramah lingkungan, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal baik sumberdaya alam maupun sumber daya manusia, konservasi terhadap sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan) dan menjaga kelestarian sekitar lingkungan rumah serta sebagai peningkatan pendapatan rumah tangga (Litbang, 2012).

Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan konsumsi pangan masyarakat yang berbasis pada pendapatan tambahan petani. Selain menghasilkan pangan sendiri yang dapat dikonsumsi rumah tangga dengan akses yang terjangkau dan pangan yang beragam, program M-KRPL juga dapat memberikan penambahan pendapatan. Penelitian ini melihat tingkat keberhasilan dari

program M-KRPL dengan menganalisis peran program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) terhadap peningkatan pendapatan petani yang sebelum dan sesudah mengikuti program M-KRPL dan melihat kontribusi yang telah diberikan program terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.

BAHAN DAN METODA

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Siak. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2014. Alasan pemilihan lokasi dengan mempertimbangkan bahwa Kabupaten Siak telah menjalankan program model kawasan rumah pangan lestari sejak 2012 hingga sekarang. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu identitas petani, sumber pendapatan utama, pendapatan sebelum dan sesudah program, dan manfaat tunai dan non tunai. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal dan instansi terkait. Metode teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*. Analisis data untuk menjawab tujuan menggunakan analisis pendapatan usahatani, analisis kontribusi pendapatan dan analisis uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Kabupaten Siak

Kabupaten Siak dengan ibukota Siak Sri Indrapura memiliki letak geografis dengan wilayah teritorial luas 8.556,09 km² dengan titik koordinat 10 16' 30" – 00 20' 49" lintang utara dan 100⁰ 54' 21"-102⁰

10' 59" bujur timur dan populasi penduduk sebesar 377.200 jiwa. Daerah Kabupaten Siak memiliki iklim tropis dengan suhu udara antara 25⁰ – 32⁰C dengan kelembaban dan curah hujan yang tinggi. Struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dan batuan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah dengan struktur tanah yang subur cocok untuk pengembangan pertanian, perikanan, dan perkebunan.

Identitas Responden

Identitas responden meliputi umur, tingkat pendidikan, luas dan penggunaan lahan, lama menjadi anggota dan pengalaman berusahatani (Tabel 4). Berdasarkan pengelompokan umur anggota, yang terbanyak yaitu pada umur 41-50 yaitu sebanyak 19 orang (45%), kelompok umur 31-40 sebanyak 13 orang (31%), kelompok 51-60 sebanyak 6 orang (14%),

Tabel 1. Identitas responden anggota kelompok M-KRPL di Kabupaten Siak

No	Identitas Responden	Kelompok	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Umur	21-30	4	10%
		31-40	13	31%
		41-50	19	45%
		51-60	6	14%
		<i>Jumlah</i>		42
2	Tingkat Pendidikan	SD	24	57%
		SMP	3	7%
		SMA	14	33%
		S1	1	2%
		<i>Jumlah</i>		42
3	Luas dan Penggunaan Lahan	2.500 m ²	13	31%
		144 m ²	1	2%
		96 m ²	28	67%
<i>Jumlah</i>		42	100%	
4	Lama Menjadi Anggota	1,5 Th	29	69%
		2 Th	13	31%
<i>Jumlah</i>		42	100%	
5	Pengalaman Berusahatani	0-2 Th	25	60%
		2-4 Th	3	7%
		4-6 Th	7	17%
		>6 Th	7	17%
<i>Jumlah</i>		42	100%	

Sumber : Data Olahan, 2014

Pendapatan Sebelum dan Sesudah Program M-KRPL di Kabupaten Siak

Pendapatan sebelum program merupakan pendapatan anggota kelompok sebelum mengikuti program pada tahun 2012 sedangkan pendapatan sesudah program merupakan pendapatan anggota kelompok setelah mengikuti program pada tahun 2014. Pendapatan dihitung dari pendapatan tunai dan tidak tunai. Pendapatan sebelum dan sesudah tidak besar karena usahatani M-KRPL merupakan pendapatan sampingan bukan pendapatan utama.

Pendapatan sebelum program M-KRPL merupakan pendapatan rumah tangga anggota M-KRPL sebelum mengikuti program dan menjadi anggota M-KRPL pada tahun 2012 yaitu merupakan pendapatan dari suami. Sumber pendapatan utama (suami) rumah tangga pada masing-masing desa berbeda. Desa Sialang Baru sumber pendapatan utama adalah petani kelapa sawit sedangkan sumber pendapatan utama Desa Tualang adalah karyawan dan Buruh Harian Lepas (BHL).

Hasil kajian menunjukkan rata-rata pendapatan sebelum program model kawasan rumah pangan lestari kelompok matahari di Desa Sialang Baru sebesar Rp3.346.154,-/bulan dan rata-rata pendapatan sesudah program model kawasan rumah pangan lestari kelompok matahari di Desa Sialang Baru sebesar Rp3.464.615,-/bulan dengan rata-rata pendapatan hasil panen program sebesar Rp118.462,-/bulan. Berbeda dengan pendapatan di kelompok cendana wangi Desa Tualang.

Rata-rata pendapatan kelompok cendana wangi di Desa Tualang sebelum program model kawasan rumah pangan lestari sebesar Rp1.741.379,-/bulan. Rata-rata pendapatan kelompok cendana wangi di Desa Tualang sesudah program model kawasan rumah pangan lestari sebesar Rp1.797.655,-/bulan dengan rata-rata pendapatan hasil panen sebesar Rp75.966,-/bulan.

Perubahan pendapatan rumah tangga sebelum dan sesudah program di kelompok matahari Desa Sialang Baru lebih besar dibandingkan pendapatan di kelompok cendana wangi Desa Tualang. Pendapatan kelompok matahari lebih besar karena pendapatan sebelum menjalankan program diperoleh dari suami yang berasal dari hasil usaha kebun kelapa sawit sedangkan di kelompok cendana wangi berasal dari sebagai pekerja buruh dan karyawan swasta. pendapatan hasil panen Desa Sialang Baru juga berpenghasilan lebih tinggi dibandingkan Desa Tualang. Hal ini dikarenakan Desa Sialang Baru mengusahakan komoditi cabe dan terong yang harganya relatif mahal sedangkan Desa Tualang mengusahakan komoditi tanaman sayuran berupa sawi, selada, seledri, dan daun bawang yang harganya relatif lebih murah.

Rata-rata pendapatan rumah tangga di Kabupaten Siak sebelum mengikuti program M-KRPL sebesar Rp2.543.767,-/bulan dan sesudah mengikuti program M-KRPL pendapatan rata-rata rumah tangga berubah menjadi sebesar Rp2.640.825,-/bulan (Tabel 2).

Tabel 2. Pendapatan kelompok sebelum dan sesudah program di Kabupaten Siak

No	Nama Responden	Sebelum (2012)	Sesudah (2014)
Desa Sialang Baru			
1	Parni	3.000.000	3.134.000
2	Partini	4.000.000	4.177.000
3	Marni	4.000.000	4.242.000
4	Eni Nuraini	3.000.000	3.091.000
5	Parsi	3.000.000	3.070.000
6	Tunem	5.000.000	5.134.000
7	Siti	2.500.000	2.605.000
8	Dewi	3.000.000	3.069.500
9	Maesaroh	4.000.000	4.161.000
10	Ngadiem	2.000.000	2.069.000
11	Sapitri	4.000.000	4.145.000
12	Legimin	2.000.000	2.051.500
13	Kartinem	4.000.000	4.091.000
Jumlah		43.500.000	45.040.000
Rata-Rata		3.346.154	3.464.615
Desa Tualang			
14	Katrimah	2.500.000	2.574.000
15	Epi Riani	2.000.000	2.077.000
16	Fitriah	1.600.000	1.676.000
17	Siti Solikah	1.600.000	1.677.000
18	Santa Manik	3.000.000	3.073.000
19	Rojiah	1.000.000	1.072.000
20	Wetri Marlina	1.000.000	1.075.000
21	Rosneli	2.000.000	2.071.000
22	Yenni	1.400.000	1.477.000
23	Warisah	2.300.000	2.379.000
24	Hafiza	1.600.000	1.675.000
25	Marfu'ah	1.200.000	1.280.000
26	Juriah	3.000.000	3.081.000
27	Mimi Magdalena	2.000.000	2.078.000
28	Kasma	2.000.000	2.073.000
29	Erdawati	1.700.000	1.775.000
30	Nusvita	2.000.000	2.075.000
31	Suparmi	800.000	872.000
32	Yelrianis	1.300.000	1.380.000
33	Sumiati	900.000	977.000
34	Poningsih	1.000.000	1.075.000
35	Esti Sungkawati	1.600.000	1.675.000
36	Inah	2.000.000	2.072.000
37	Ajariah	1.700.000	1.777.000
38	Norinah	800.000	880.000
39	Sriyati	2.000.000	2.082.000
40	Surtinem	2.500.000	2.575.000
41	Nurlinas	1.500.000	1.574.000
42	Dewi Ratih	2.500.000	2.576.000
Jumlah		50.500.000	52.703.000
Rata-Rata		1.741.379	1.817.345
Jumlah		94.000.000	97.743.000
Rata-Rata		2.543.767	2.640.825

Sumber : Data Olahan, 2014

Pendapatan dari hasil program merupakan penghematan pengeluaran tingkat konsumsi sayuran anggota rumah tangga sehingga anggota tidak lagi membeli dipasar dan uang yang seharusnya dikeluarkan untuk membeli dapat ditabung atau digunakan untuk kebutuhan lainnya yang disebut sebagai pendapatan tidak tunai. Anggota kelompok mengkonsumsi sayur-sayuran seperti: cabe rawit, cabe merah, terong, seledri, sawi dan daun bawang secara rutin setiap minggunya.

Selain mampu menekan tingkat konsumsi sayuran rumah tangga, program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) juga dapat memperbaiki pekarangan rumah, mempererat komunikasi sosial dengan biasa melakukan kumpulan anggota setiap bulan atau setiap minggu, dan program M-KRPL juga sebagai memberikan keanekaragaman konsumsi pangan rumah tangga. Program M-KRPL ini mampu menekan pengeluaran belanja sayur-sayuran perbulan yang biasa dibeli dan dengan program M-KRPL anggota kelompok dapat mengambil langsung dikebun sendiri dan mengkonsumsinya setiap hari dengan mudah dijangkau serta anggota dapat mengkonsumsi sayuran yang beragam setiap harinya.

Komoditi yang diusahakan merupakan komoditi sayuran konsumsi sehari-hari yaitu cabe rawit, cabe merah, terong, selada, seledri, sawi, dan daun bawang.

Komoditi sayuran seperti cabe rawit, cabe merah dan terong merupakan komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan mempunyai prospek tinggi dipasaran sehingga dalam pemasarannya lebih mudah terjual.

Penelitian yang serupa tentang Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dalam Penelitian Astuti dan Bunaiyah (2011) menjelaskan bahwa rumah pangan lestari di Kota Bengkulu telah mampu menghemat pengeluaran rumah tangga dan menambah pendapatan keluarga rata-rata sebesar Rp106.447,-/bulan. Selain dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga juga dapat mengurangi biaya pengeluaran konsumsi sayuran dan meningkatkan pendapatan.

Pendapatan program mampu menutupi dan menekan tingkat pengeluaran konsumsi sayuran rumah tangga dengan Masing-masing kelompok rata-rata pengeluaran sebesar Rp163.154,-/bulan untuk kelompok matahari di Desa Silang Baru dan rata-rata pengeluaran sebesar Rp21.483,-/bulan dan untuk kelompok cendana wangi di Desa Tualang. rata-rata pengeluaran konsumsi sayuran rumah tangga di Kabupaten Siak jika tidak mengikuti program sebesar Rp92.680,-/bulan dan rata-rata pendapatan hasil panen program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) sebesar Rp97.214,-/bulan (Tabel 3).

Tabel 3. Tingkat pengeluaran konsumsi sayuran rumah tangga jika tidak mengikuti program dan pendapatan panen dari program M-KRPL di Kabupaten Siak.

No	Nama Responden	Total Perminggu (Rp)	Total Perbulan (Rp)	Pendapatan Panen (Rp/Bulan)
Desa Sialang Baru				
1	Parni	34.500	138.000	134.000
2	Partini	34.500	138.000	177.000
3	Marni	41.250	165.000	242.000
4	Eni Nuraini	41.250	165.000	91.000
5	Parsi	52.500	210.000	70.000
6	Tunem	41.250	165.000	134.000
7	Siti	26.250	105.000	105.000
8	Dewi	41.250	165.000	69.500
9	Maesaroh	41.250	165.000	161.000
10	Ngadiem	41.250	165.000	69.000
11	Sapitri	41.250	165.000	145.000
12	Legimin	41.250	165.000	51.500
13	Kartinem	52.500	210.000	91.000
Jumlah		530.250	2.121.000	1.540.000
Rata-Rata		40.788	163.154	118.462
Desa Tualang				
14	Katrimah	6.000	24.000	74.000
15	Epi Riani	4.500	18.000	77.000
16	Fitriah	3.000	12.000	76.000
17	Siti Solikah	4.500	18.000	77.000
18	Santa Manik	3.000	12.000	73.000
19	Rojiah	8.000	32.000	72.000
20	Wetri Marlina	8.000	32.000	75.000
21	Rosneli	1.500	6.000	71.000
22	Yenni	3.000	12.000	77.000
23	Warisah	9.000	36.000	79.000
24	Hafiza	4.500	18.000	75.000
25	Marfu'ah	7.500	30.000	80.000
26	Juriah	3.000	12.000	81.000
27	Mimi Magdalena	8.000	32.000	78.000
28	Kasma	4.500	18.000	73.000
29	Erdawati	4.500	18.000	75.000
30	Nusvita	4.500	18.000	75.000
31	Suparmi	9.000	36.000	72.000
32	Yelrianis	6.000	24.000	80.000
33	Sumiati	4.500	18.000	77.000
34	Poningsih	6.000	24.000	75.000
35	Esti Sungkawati	6.000	24.000	75.000
36	Inah	3.000	12.000	72.000
37	Ajariah	6.000	24.000	77.000
38	Norinah	6.500	26.000	80.000
39	Sriyati	3.000	12.000	82.000
40	Surtinem	13.500	54.000	75.000
41	Nurlinas	6.000	24.000	74.000
42	Dewi Ratih	4.500	18.000	76.000
Jumlah		161.000	644.000	2.203.000
Rata-Rata		5.552	22.207	75.966
Jumlah		691.250	2.765.000	3.743.000
Rata-Rata		23.170	92.680	97.214

Sumber : Data Olahan, 2014

Kontribusi Program Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi yang diberikan dari program M-KRPL terhadap anggota kelompok dapat dirasakan manfaatnya secara tunai maupun secara tidak tunai. Manfaat secara tunai yaitu berupa pendapatan dari

Tabel. Rata-rata pendapatan anggota kelompok di Kabupaten Siak

No	Kelompok	Pendapatan Kelompok (Rp)	Pendapatan Rumah Tangga (Rp)	Pendapatan Total Rumah Tangga (Rp)
1	Matahari	118.462	3.346.154	3.464.615
2	Cendana Wangi	75.966	1.741.379	1.817.345
	Jumlah	194.428	5.087.533	5.281.960
	Rata-Rata	97.214	2.543.767	2.640.985

Sumber: Data Olahan 2014

Menghitung besarnya kontribusi rata-rata pendapatan kelompok di Kabupaten Siak dalam menjalankan program M-KRPL terhadap pendapatan rumah tangga digunakan rumus menurut Suratiah dalam Efriyani (2010). Berikut perhitungan kontribusi:

$$\text{kontribusi (\%)} = \frac{Pdi}{TPd} \times 100\%$$

$$\text{kontribusi (\%)} = \frac{97.214}{2.640.985} \times 100\%$$

$$\text{kontribusi (\%)} = 3,68\%$$

Rata-rata kontribusi pendapatan program terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 3,68% dan rata-rata pendapatan sebesar Rp97.214,-/bulan.

Kontribusi program juga memiliki manfaat tidak tunai yaitu manfaat yang berupa:

1. Menjadikan pekarangan rumah menjadi indah, nyaman dan asri, sehingga anggota kelompok merasa senang pekarangan rumah menjadi tertata rapi sehingga memberikan

hasil penjualan dan konsumsi sayuran yang diambil dari kebun program. Kontribusi pendapatan program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) terhadap pendapatan masing-masing rumah tangga di Kabupaten Siak.

- kenyamanan pada penghuni rumah.
2. Sebagai tempat hubungan sosial, sehingga hubungan antar masyarakat menjadi semakin erat.
3. Menjadikan pekarangan hijau dengan tanaman yang bermanfaat.
4. Terpenuhinya tingkat konsumsi sayuran dan pangan serta gizi rumah tangga.
5. Peningkatan keterampilan dalam berbudidaya komoditi pertanian.

Hasil Analisis uji t

Hasil perhitungan analisis uji t terhadap pendapatan kelompok M-KRPL sebelum dan sesudah mengikuti program M-KRPL diperoleh hasil perhitungan uji t tabel = 2,018 dan t hitung = 14,07 maka t hitung > t tabel pada signifikan $\alpha = 5\%$ dan taraf kepercayaan sebesar 95% maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, hasil perhitungan menunjukkan ada pengaruh nyata (signifikan) dari aktivitas kelompok dalam mengupayakan program Model Kawasan Rumah Pangan

Lestari (M-KRPL) terhadap pendapatan rumah tangga kelompok model kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Siak. Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) telah mampu memberikan dan membantu anggota kelompok dapat menekan pengeluaran belanja konsumsi sayuran rumah tangga sehari-hari sehingga uang yang seharusnya dikeluarkan untuk belanja sayuran dapat dibelanjakan untuk keperluan rumah tangga lainnya.

Permasalahan Yang Dihadapi Kelompok

Faktor alam yaitu berupa kurangnya pasokan air dikarenakan terjadinya musim kemarau pada bulan desember hingga february hingga menyebabkan beberapa anggota kelompok mendapatkan hasil produksi yang tidak maksimal hanya anggota yang memiliki sumur bor pribadi yang mengalami peningkatan pendapatan yang cukup tinggi. Mengatasi masalah pasokan air diharapkan pemerintah memberikan bantuan untuk menyediakan air yang melimpah misalnya seperti PAM desa.

Masalah hama dan penyakit dalam usahatani merupakan masalah yang serius karena jika cara mengatasinya salah maka akan mengakibatkan tanaman akan

bertambah rusak atau mati. Kerusakan tanaman akan menyebabkan tingkat produksi menjadi rendah bahkan jika tanaman mati maka petani akan memulai menanam ulang dengan waktu yang terbuang secara sia-sia dan modal yang lebih banyak lagi.

Permasalahan penguasaan teknologi merupakan masalah yang menghambat berkembangnya program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) karena anggota akan merasa kesulitan dalam mengadopsi inovasi-inovasi teknologi yang baru. Permasalahan ini juga terjadi pada kelompok Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kabupaten Siak karena tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan perkembangan program seperti berjalan ditempat. Rendahnya penguasaan teknologi dari aspek pembibitan, budidaya, panen, dan pasca panen akan mengakibatkan tingkat produksi yang rendah dan tidak ada perkembangan.

Kelompok cendana wangi di Desa Tualang merupakan desa yang rata-rata pendapatan masyarakatnya berpenghasilan rendah dan hanya dapat memenuhi kebutuhan harian sehingga modal dalam usahatani merupakan masalah utama.

- a. Rata-rata pendapatan rumah tangga sebelum program M-KRPL sebesar Rp2.543.767,-/bulan dan sesudah program sebesar Rp2.640.825,-/bulan.
- b. Hasil perhitungan analisis uji t terhadap pendapatan seluruh anggota kelompok M-KRPL sebelum dan sesudah mengikuti program M-KRPL

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan pendapatan rumah tangga sebelum dan sesudah program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kabupaten Siak sebagai berikut :

- di Kabupaten Siak diperoleh hasil perhitungan uji t tabel = 2,018 dan t hitung = 14,07 maka t hitung > t tabel pada signifikan $\alpha = 5\%$ dan taraf kepercayaan sebesar 95% maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh nyata (signifikan) dari masing-masing aktivitas kelompok dalam mengupayakan Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Kontribusi yang diberikan program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) terhadap pendapatan anggota kelompok M-KRPL di Kabupaten Siak rata-rata sebesar 3,68%.
 3. Permasalahan yang dihadapi kelompok antara lain yaitu: faktor alam berupa kabut asap dan kekeringan, teknik mengatasi hama dan penyakit, teknologi dan rendahnya penguasaan teknologi, dan modal.
 4. Program M-KRPL merupakan program pemanfaatan lahan yang mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah peningkatan konsumsi pangan yang menjadi beragam. Perlu adanya pelatihan terhadap petani agar lebih mahir dalam berusahatani dan dapat mengatasi permasalahan usahatani serta memberikan informasi dan inovasi terbaru sebagai motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Mewa.2010. *Analisis Konsumsi Pangan Tingkat Masyarakat Mendukung Pencapaian Diversifikasi Pangan*.Jurnal BPTP. Banten. http://www.persagi.org/document/makalah/67_makalah.pdf . (Diakses 14 Desember 2013 pukul 20:05)
- Astuti, Umi Pudji dan Bunaiyah Honorita.2011. *Studi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Penerapan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kota Bengkulu*.Jurnal BPTP Bengkulu.
- Efriyani, Ika.2010. *Peranan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Pekanbaru: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian UNRI.
- Litbang.2012. *Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Kementan.
- Litbang.2012. *Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Kementan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.